

Laporan Pengabdian kepada Masyarakat



PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PIJAT OKSITOSIN DI DESA BAK BULOH KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2025

Diajukan Oleh:

Ketua : Risna Fazlaini, SST., M.Keb
NIDN 1329018501
Anggota : Frisca Fazira, S.Tr.Keb., M.Keb(1308089701)
Devi Kurnia Putri
Lia Amalia

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2025**



SURAT TUGAS

No.042/131013/L2/P1/V/2025

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan ini menugaskan :

No.	Nama	NIDN/NIM	Jabatan	Keterangan
1.	Risna Fazlaini, SST., M.Keb	1329018501	Dosen	Ketua
2.	Frisca Fazira, S.Tr.Keb., M.Keb	1308089701	Dosen	Anggota
3.	Devi Kurnia Putri	23215008	Mahasiswa	Anggota
4.	Lia Amalia	23215052	Mahasiswa	Anggota

Untuk Melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Judul **"Peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin di desa Bak buloh kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar"**. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Sabtu / Tanggal 10 Mei 2025

Tempat : Desa Bak Buloh, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar

Demikian surat tugas ini dikeluarkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, Mei 2025
Rektor UBBG,

Prof. Dr. Hl. Lili Kasmini, S.Si., M. Si
NIDN. 0117126801

Lampiran Surat Tugas

RINCIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

NO	Nama Kegiatan	Jadwal		Pelaksana
		Hari/Tanggal	Waktu	
1.	Pemaparan materi tentang pijat oksitosin	Sabtu, 10 Mei 2025	09.00-10.00 WIB	Ketua: <u>Risna Fazlaini, SST, M.Keb</u> Anggota : 1. <u>Frisca Fazira, S.Tr.Keb., M.Keb</u> 2. <u>Devi Kurnia Putri</u> 3. <u>Lia Amalia</u>
2.	<u>Pelatihan pijat oksitosin</u>	Sabtu, 10 Mei 2025	10.00-12.00 WIB	

Banda Aceh, 7 Mei 2025

Menyetujui,
Rektor UBBG,


UBBG

Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M. Si
NIDN. 0117126801


HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Judul	Peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin di Desa Bak Buloh Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar
2. Ketua Pengabdian a) Nama lengkap dan gelar b) NIDN c) Perguruan Tinggi d) Program Studi	: Bd. Risna Fazlaini, SST., M.Keb : 1329018501 : Universitas Bina Bangsa Getsampena : Program Studi Pendidikan Profesi Bidan
3. Nama Anggota Penelitian 	: Frisca Fazira, S.Tr.Keb., M.Keb : Devi Kurnia Putri : Lia Amalia
4. Waktu Pelaksanaan	: 10 Mei 2025
5. Sumber Dana a) Luar Negeri b) Pemerintah/Swasta c) Institusi Internal d) Mandiri	: Rp. - : Rp. : Rp. 5.000,000 : Rp. -
Jumlah	: Rp. 5.000,000

Mengetahui,
Ketua LPPM


Helmiyah, M.Pd
NIDN. 1320108501

Banda Aceh, 10 Mei 2025
Ketua Tim Pengusul,


Risna Fazlaini, SST., M.Keb
NIDN. 132901850

Menyetujui,
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsampena


Dr. H. Asmini, S.Si., M.Si
NIDN. 0117126801

DAFTAR ISI

Cover	i
Daftar Isi	ii
RINGKASAN	5
BAB I. IDENTIFIKASI MASALAH MITRA	6
BAB II SOLUSI DAN TARGET SASARAN	8
BAB III METODE PELAKSANAAN	11
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	14
Daftar Pustaka	16
Lampiran	17

RINGKASAN

Masa nifas merupakan periode penting dalam proses pemulihan ibu setelah melahirkan, yang sangat menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan pemulihan kesehatan ibu. Namun, di Desa Bak Buloh, yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan tinggal di wilayah pesisir, perawatan ibu nifas sering kurang optimal karena keterbatasan akses terhadap informasi dan fasilitas kesehatan. Kurangnya keterlibatan keluarga dalam mendampingi ibu selama masa nifas juga menjadi kendala yang berdampak pada rendahnya keberhasilan ASI eksklusif.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan upaya pemberdayaan keluarga dalam mendukung perawatan ibu nifas dan stimulasi produksi ASI. Program ini melibatkan penyuluhan, pelatihan pijat oksitosin, teknik perawatan payudara, manajemen stres, serta edukasi pola makan sehat untuk ibu menyusui. Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu nifas dan anggota keluarga terdekat, khususnya suami dan ibu dari ibu nifas.

Metode pelaksanaan mencakup pendekatan partisipatif dengan penyuluhan berbasis diskusi, demonstrasi praktik langsung, serta pemberian media edukasi sederhana yang mudah dipahami masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman keluarga mengenai pentingnya dukungan terhadap ibu nifas dan peningkatan praktik perawatan yang mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Bak Buloh terhadap pentingnya peran keluarga dalam merawat ibu nifas, serta mendorong keberhasilan program ASI eksklusif secara berkelanjutan.

BAB I

IDENTIFIKASI MASALAH MITRA

Desa Bak Buloh merupakan salah satu desa pesisir di wilayah Kabupaten Aceh Besar yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan atau pelaut. Lingkungan geografis yang dekat dengan laut memberikan karakteristik sosial ekonomi yang khas, seperti tingkat pendidikan yang bervariasi, akses layanan kesehatan yang terbatas, serta pola hidup masyarakat yang sangat bergantung pada aktivitas melaut.

Dalam konteks kesehatan ibu dan anak, terutama pada masa nifas, kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi dengan bidan desa serta kader kesehatan, ditemukan beberapa masalah utama yang dihadapi oleh ibu nifas di Desa Bak Buloh:

1. Minimnya Pemahaman Keluarga terhadap Perawatan Ibu Nifas

Banyak keluarga, terutama suami dan anggota keluarga lain seperti ibu atau mertua, belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya masa nifas dan perawatannya. Perawatan seperti menjaga kebersihan luka, pemantauan tanda bahaya, serta pentingnya istirahat dan nutrisi, sering kali diabaikan karena dianggap bagian alami dari proses setelah melahirkan. Akibatnya, beberapa ibu nifas mengalami komplikasi seperti infeksi, kelelahan, bahkan stres emosional.

2. Rendahnya Stimulasi Produksi ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama sangat dianjurkan, namun dalam praktiknya masih rendah di kalangan ibu di Desa Bak Buloh. Hal ini disebabkan oleh:

- Kurangnya pemahaman ibu dan keluarga tentang pentingnya ASI eksklusif;
- Keterbatasan informasi tentang teknik menyusui yang benar;
- Tidak dilakukannya upaya stimulasi seperti pijat oksitosin atau manajemen stres;
- Kepercayaan tradisional atau mitos yang membuat ibu enggan menyusui saat merasa lelah atau sedang mengalami masalah fisik.

3. Kurangnya Dukungan Suami dan Keluarga

Profesi suami sebagai pelaut yang sering berada di luar rumah dalam waktu lama, menyebabkan ibu nifas menjalani masa pemulihan secara mandiri atau hanya dibantu oleh keluarga perempuan lain yang juga belum tentu memahami perawatan nifas secara benar. Minimnya dukungan emosional dan fisik dari pasangan berdampak pada motivasi ibu dalam menyusui serta menjalani masa pemulihan.

4. Akses Layanan Kesehatan Terbatas

Meski terdapat bidan desa dan kader kesehatan, akses ke fasilitas kesehatan lanjutan kadang terkendala oleh jarak, kondisi jalan, dan cuaca. Hal ini mengakibatkan sebagian besar ibu nifas tidak mendapatkan edukasi berkelanjutan atau pemantauan kesehatan pasca melahirkan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan pendekatan edukatif dan pemberdayaan berbasis keluarga dan komunitas. Upaya-upaya berikut dirancang untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat Desa Kajhu:

1. Pemberdayaan Keluarga melalui Edukasi Interaktif

Mengadakan edukasi kelompok ibu dan keluarga dengan materi seputar:

- Perawatan fisik dan psikologis ibu nifas;
- Nutrisi ibu menyusui;
- Teknik pijat oksitosin dan relaksasi untuk stimulasi ASI;
- Deteksi dini komplikasi masa nifas.

2. Pelibatan Keluarga, khususnya Suami dan Ibu/Mertua

Menyasar anggota keluarga terdekat ibu, terutama suami, dalam kegiatan edukasi agar peran mereka lebih aktif dalam mendukung proses pemulihan dan pemberian ASI eksklusif.

3. Pelatihan Kader dan Pembuatan Media Edukasi Lokal

Memberdayakan kader kesehatan setempat agar mampu melanjutkan edukasi secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai. Penggunaan media edukatif seperti leaflet, video pendek, atau poster sederhana yang relevan dengan konteks lokal juga akan sangat membantu.

4. Penerapan Pendekatan Kunjungan Rumah

Untuk menjangkau ibu nifas yang tidak dapat hadir dalam pertemuan kelompok, dilakukan kunjungan rumah oleh tim pengabdian bersama kader guna memberikan edukasi dan konsultasi langsung.

5. Monitoring dan Evaluasi Sederhana

Memberikan alat bantu seperti kartu pemantauan ASI, jurnal harian ibu nifas, atau checklist perawatan diri, untuk meningkatkan kesadaran diri dan keterlibatan keluarga.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET SASARAN

Kondisi geografis Desa Bak Buloh yang berada di wilayah pesisir dan karakteristik masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai pelaut memunculkan tantangan tersendiri dalam pemenuhan kebutuhan ibu nifas. Ketiadaan suami karena melaut dalam waktu lama, terbatasnya akses informasi kesehatan, serta minimnya dukungan emosional dan praktis menjadi faktor penghambat dalam perawatan ibu pascamelahirkan dan pemenuhan ASI eksklusif. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini bersifat kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan, dengan fokus utama pada pemberdayaan keluarga dan lingkungan terdekat ibu nifas. Solusi yang dirancang antara lain:

1. Edukasi Intensif untuk Ibu Nifas dan Keluarga

Edukasi diberikan secara langsung melalui sesi penyuluhan kelompok kecil dan kunjungan rumah. Materi edukasi meliputi:

- Perawatan tubuh ibu nifas: kebersihan perineum, nutrisi seimbang, pemulihan luka, dan pentingnya istirahat cukup.
- Pemantauan tanda bahaya masa nifas: seperti perdarahan berlebih, demam tinggi, nyeri perut, dan tanda infeksi.
- Manajemen stres dan kesehatan mental ibu nifas, terutama bagi yang ditinggal suami bekerja di laut.
- Peran penting keluarga, terutama ibu/mertua, dalam mendampingi dan menggantikan peran suami.

2. Pelatihan Praktik Pijat Oksitosin dan Teknik Menyusui

Sebagai bentuk intervensi praktis untuk meningkatkan produksi ASI secara alami, dilakukan pelatihan keterampilan berupa:

- Pijat oksitosin dan pijat punggung oleh anggota keluarga.
- Perawatan payudara dan cara menyusui yang tepat, termasuk mengatasi puting lecet dan bengkak payudara.
- Simulasi posisi menyusui yang nyaman untuk ibu, bahkan saat harus beraktivitas ringan di rumah.

3. Pemberdayaan Keluarga Melalui Modul dan Media Edukasi Kontekstual

- Disusun modul sederhana bergambar yang bisa dibaca oleh ibu dan keluarga, dengan bahasa yang mudah dipahami.

- Dibuat poster dan leaflet tentang tips menyusui dan perawatan ibu nifas, disebarakan melalui posyandu dan tempat ibadah.
- Penyuluhan dilakukan di waktu yang disesuaikan dengan jadwal masyarakat, misalnya sore hari atau saat kegiatan arisan desa.

4. Kelas Dukungan Psikososial untuk Ibu Nifas

Sebagian besar ibu nifas merasa kesepian dan cemas karena harus merawat bayi seorang diri. Oleh karena itu:

- Dibentuk kelompok pendukung ibu nifas yang dipandu oleh kader kesehatan dan bidan desa.
- Kegiatan seperti berbagi pengalaman, relaksasi, dan diskusi ringan dilakukan secara rutin.
- Diharapkan menjadi wadah untuk saling menguatkan secara emosional.

5. Pelatihan untuk Kader dan Relawan Desa

Agar keberlanjutan program terjaga, dilakukan:

- Pelatihan kader desa dan tokoh perempuan agar mampu melanjutkan edukasi dan pendampingan.
- Kader akan dilatih untuk mengenali tanda bahaya nifas, mendampingi ibu menyusui, dan memberi rujukan ke puskesmas jika diperlukan.
- Dibentuk sistem kunjungan rumah terjadwal oleh kader.

6. Monitoring dan Evaluasi Keluarga

Diberikan buku pemantauan ibu nifas yang mencatat:

- Frekuensi menyusui, makanan yang dikonsumsi, tingkat stres/emosi ibu, dan keluhan kesehatan harian.
- Buku ini digunakan sebagai media komunikasi antara ibu, keluarga, kader, tenaga kesehatan.

B. Target Sasaran

Kegiatan ini menasar berbagai pihak yang memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan perawatan ibu nifas dan pemberian ASI eksklusif:

1. Ibu Nifas

Sebagai aktor utama, ibu nifas akan mendapatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan emosional agar dapat merawat diri dan menyusui secara optimal meskipun dalam keterbatasan.

2. Suami (Jika Ada di Rumah) dan Keluarga Inti

Keluarga, terutama ibu/mertua atau saudara perempuan, akan diberdayakan sebagai pendamping aktif. Mereka akan dilatih untuk memahami pentingnya peran mereka selama masa nifas dan menyusui.

3. Kader Posyandu dan Tokoh Masyarakat

Mereka akan dilatih agar dapat menjadi agen perubahan di desa, mendampingi ibu nifas dan menyebarkan informasi yang benar kepada masyarakat luas.

4. Masyarakat Umum di Desa Kajhu

Melalui media edukasi dan kegiatan penyuluhan komunitas, masyarakat akan turut dibangun kesadarannya untuk menciptakan lingkungan yang ramah bagi ibu dan bayi, terutama dalam hal menyusui dan perawatan pascapersalinan.

Dengan solusi yang komprehensif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat pesisir, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu nifas dan memperkuat budaya menyusui eksklusif di Desa Bak Buloh.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berhasil melibatkan 13 ibu menyusui dari Desa Bak Buloh. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis masyarakat (community-based participatory approach) yang menempatkan keluarga, kader, dan masyarakat lokal sebagai mitra aktif. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang diberikan relevan dengan konteks budaya dan sosial masyarakat Desa Bak Buloh, serta untuk mendorong keberlanjutan program melalui keterlibatan langsung warga.

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan inti, dan tahap evaluasi. Penjelasan tiap tahap dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan awal sebelum pelaksanaan inti, dengan tujuan agar kegiatan dapat berjalan terstruktur dan sesuai kebutuhan masyarakat.

- Koordinasi awal dengan perangkat desa dan puskesmas: Dilakukan untuk menyamakan persepsi tentang tujuan program, memperoleh dukungan logistik dan data, serta menetapkan lokasi pelaksanaan kegiatan, seperti balai desa, posyandu, atau rumah warga.
- Identifikasi peserta kegiatan: Peserta difokuskan pada ibu nifas, keluarga pendamping (seperti ibu, mertua, atau saudara perempuan), dan kader desa. Data diperoleh melalui bidan desa dan kader posyandu.
- Penyusunan materi edukatif dan media pendukung: Materi disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta dan konteks lokal. Misalnya, bahasa yang sederhana dan ilustrasi visual. Media edukasi yang disiapkan termasuk poster, leaflet, buku panduan singkat perawatan nifas, serta buku pemantauan ibu nifas.
- Penyusunan jadwal kegiatan: Penjadwalan memperhatikan aktivitas warga pesisir, seperti waktu saat para suami berlayar dan saat warga tidak ke laut, agar lebih banyak ibu bisa hadir.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ini merupakan inti dari pelaksanaan pengabdian. Aktivitas dilaksanakan dalam beberapa bentuk agar hasil yang dicapai optimal.

a. Penyuluhan dan Edukasi Terstruktur

Disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi langsung. Materi mencakup:

- Perawatan fisik dan psikologis ibu selama masa nifas.
- Pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.
- Teknik menyusui yang benar, termasuk posisi bayi dan ibu.
- Perawatan payudara, termasuk teknik pijat oksitosin untuk melancarkan ASI.
- Pencegahan infeksi dan tanda bahaya masa nifas.
- Cara mengelola stres karena ditinggal suami bekerja di laut.

b. Pelatihan Praktik Langsung

Ibu nifas dan keluarga pendamping dilatih secara langsung oleh tenaga kesehatan tentang:

- Teknik pijat oksitosin dan perawatan luka perineum.
- Praktik menyusui langsung menggunakan boneka atau peraga.
- Teknik pendekatan suportif oleh keluarga, termasuk peran ibu, mertua, atau tetangga.

c. Kunjungan Rumah (Home Visit)

Dilakukan oleh tim dosen, mahasiswa, dan kader ke rumah ibu nifas untuk:

- Memberikan bimbingan langsung dan konsultasi personal.
- Mengecek kondisi ibu dan bayi.
- Membantu mengatasi masalah spesifik seperti bengkak payudara, kelelahan, atau kecemasan.
- Mendorong keluarga untuk terlibat aktif, misalnya dengan membantu pekerjaan rumah.

d. Pembentukan Kelompok Dukungan Ibu Nifas

- Dibentuk kelompok kecil dari para ibu nifas dengan waktu melahirkan yang berdekatan.
- Pertemuan kelompok dilakukan rutin setiap dua minggu.
- Aktivitas kelompok meliputi berbagi pengalaman, relaksasi, dan diskusi ringan.
- Tujuannya adalah untuk mengurangi perasaan kesepian, meningkatkan kepercayaan diri, dan menciptakan solidaritas sosial.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan menyusun rencana perbaikan.

- Pre-test dan post-test sederhana diberikan sebelum dan setelah sesi edukasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin.
- Observasi langsung saat praktik untuk menilai keterampilan peserta dalam melakukan pijat oksitosin.
- Kuesioner kepuasan diisi oleh peserta untuk mengetahui respons terhadap kegiatan.
- Diskusi reflektif dengan kader dan tokoh masyarakat dilakukan untuk menilai dampak program dan membahas peluang keberlanjutan, seperti pelatihan kader atau pengembangan kelompok dukungan secara mandiri.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari:

- Dosen dari Program Studi Kebidanan, sebagai penanggung jawab kegiatan dan fasilitator utama.
- Mahasiswa sebagai agen pelaksana lapangan, pendamping edukasi, dan pencatat data lapangan.
- Kader kesehatan dan bidan desa, sebagai mitra yang berperan dalam pengorganisasian peserta, keberlanjutan, serta pengawasan pasca kegiatan.

Beberapa luaran dari program ini antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas dalam melakukan pijat oksitosin.
2. Terbentuknya kelompok dukungan ibu nifas yang dapat berlanjut secara mandiri.
3. Dukungan aktif keluarga terhadap ibu nifas, terutama dalam kondisi ketika suami tidak hadir.
4. Modul edukasi kontekstual yang dapat digunakan kembali oleh kader dan perangkat desa.
5. Dokumentasi kegiatan yang dapat digunakan sebagai model pengabdian masyarakat untuk desa pesisir lainnya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Bak Buloh ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu nifas dalam meningkatkan pengetahuan tentang pijat oksitosin sebagai salah satu upaya peningkatan produksi ASI eksklusif. Edukasi yang diberikan melalui penyuluhan, pelatihan pijat oksitosin, teknik menyusui yang benar, serta pemberian nutrisi yang tepat, telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas dan keluarganya.

Mayoritas masyarakat Desa Bak Buloh yang merupakan petani menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ini. Terbukti bahwa pendekatan berbasis komunitas yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal sangat efektif dalam membangun kesadaran dan peran aktif keluarga dalam mendampingi ibu selama masa nifas.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

- a. Diharapkan agar ibu nifas dan keluarga paham tentang manfaat pijat oksitosin.
- b. Perlu adanya kelompok pendukung ibu menyusui di desa sebagai wadah berbagi pengalaman dan dukungan emosional.

2. Bagi Pemerintah Desa/Kader Kesehatan

- a. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak desa dan tenaga kesehatan untuk melakukan monitoring dan edukasi lanjutan bagi ibu nifas dan keluarganya secara berkala.
- b. Pelatihan kader kesehatan lokal tentang teknik pijat oksitosin, stimulasi ASI dan perawatan ibu nifas sangat disarankan agar dapat dilakukan secara mandiri dan berkesinambungan.

3. **Bagi Tim Pengabdian**

- a. Perlu pengembangan modul edukasi berbasis digital atau media visual sederhana yang dapat diakses oleh masyarakat luas, mengingat karakteristik masyarakat.
- b. Kegiatan lanjutan sebaiknya melibatkan lebih banyak mitra lokal untuk memperluas cakupan dan keberlanjutan program.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Praktis Pelayanan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga, Kemenkes RI.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
3. Roesli, U. (2017). *ASI Eksklusif: Panduan untuk Tenaga Kesehatan dan Orang Tua*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
4. Manuaba, I.B.G. (2013). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
5. Sulistyawati, A. (2022). "Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas". *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 7(2), 45–52.
6. WHO & UNICEF. (2021). *Protecting, Promoting and Supporting Breastfeeding in Facilities Providing Maternity and Newborn Services: Guideline*. Geneva: World Health Organization.
7. Nursalam. (2021). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
8. Prasetyowati, R. (2020). "Pemberdayaan Keluarga dalam Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif". *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 123–130.

Lampiran

Dokumentasi





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN KUTA BARO
GAMPONG BAK BULOH**

DI KOTA KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2025

Nomor : Istisewa Aceh Besar, 13 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Sudah Melakukan Pengabdian

Kepada Yth,
Dekan/Wakil Dekan Fakultas
Sains Teknologi dan Ilmu
Kesehatan Universitas Bina
Bangsa Getsempena
di -
Banda Aceh

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Rekomendasi Melakukan Kegiatan Pengabdian Mahasiswa dari Universitas Bina Bangsa Getsempena, Fakultas Sains, Teknologi dan Ilmu Kesehatan dengan Nomor : 0452/131013/L.2/P1/V/2025

Maka dengan ini kami menerima bahwa :

No	Nama	NIDN/NIM	Jabatan	Keterangan
1	Risma Fazlaini, SST., M.Keb	1329018501	Dosen	Ketua
2	Frisca Fazira, S.Tr.Keb., M.Keb	1308089701	Dosen	Anggota
3	Devi Kurnia Putri	23215008	Mahasiswa	Anggota
4	Lia Amalia	23215052	Mahasiswa	Anggota

Kepada yang tersebut namanya diatas telah melakukan pengabdian masyarakat dengan judul *"Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Oksitosin di Desa Bak Buloh Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar"*.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan, agar dapat dimaklumi, sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih.



Gampong Bak Buloh,

